

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan pengaruh yang sangat besar mengenai hal yang menunjukkan manusia yang mandiri dan bermanfaat bagi sekitarnya. Pendidikan juga bisa membuat manusia paham akan dirinya sebagai makhluk yang dikaruniai dari kelebihanannya dibanding dengan makhluk lainya. Penelitian lain mengungkapkan bahwa pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia itu adalah bagian dari pendidikan karena pembentukan kepribadian adalah suatu yang terpenting dalam melaksanakan pendidikan Manalu (2014, hlm. 29) Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertera dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan peranan tersebut, tampaknya segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan mata pelajaran menjadi suatu kesatuan untuk tujuan pendidikan, upaya pendidikan ini di sekolah pada jenjang pendidikan yang berbeda disusun dalam suatu sistem dengan pemberian sebagai pengetahuan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tetapi tidak semua mata pelajaran dapat mencakup semua bidang kegiatan pembelajaran dalam suatu waktu yang berbarengan. Mata pelajaran bukan satu satunya yang dapat memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan adalah mata pelajaran pendidikan jasmani.

Maka menurut pendapat di atas dari konsep pendidikan bisa mempengaruhi individunya karna dalam pendidikan bisa membentuk dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh karna dalam pendidikan mempunyai

pengaruh yang sangat besar dengan menunjukkan manusia yang mandiri dan manfaat bagi sekitarnya oleh karena itu harus mengetahui tujuan dari pendidikan ini.

2.1.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Penelitian lain mengungkapkan bahwa pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi Mustapa (2018, hlm. 73)

Pendidikan juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang menyeluruh dan terstruktur kepada individu. Tujuan ini membantu individu memahami dunia di sekitarnya dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup keterampilan seperti membaca, menulis, berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Tujuan ini membantu individu menjadi lebih mandiri dan efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan pendidikan adalah faktor yang sangat penting untuk tingkah laku individu dan kehidupan masyarakat karena dalam hal itu pendidikan juga bisa memberikan pengetahuan yang menyeluruh dan terstruktur kepada individu, maka karena hal itu juga pendidikan bisa membantu dalam keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, serta tujuan pendidikan agar lebih baik dan menciptakan hasil yang optimal maka kita harus mengetahui dari prinsip pendidikan.

2.1.3 Prinsip Pendidikan

Prinsip pendidikan merujuk pada pedoman atau dasar-dasar yang mendasari sistem dan proses pendidikan. Prinsip Pendidikan sejatinya merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang optimal dari pendidikan itu sendiri. Hasil yang optimal tentunya dapat diperoleh dengan aplikasi pendidikan yang tepat sesuai dengan berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan. Menurut Ahmad (2003, hlm. 71). ada empat prinsip pendidikan yaitu:

1. Humanisme

Humanisme merupakan filsafat pendidikan, pandangan awal yang mendasari kegiatan kependidikan. Pendidikan oleh humanisme dilihat sebagai penyempurnaan diri manusia .

2. Humanisasi

Humanisasi merupakan proses pendidikan. Visi dalam humanisme itu harus dicapai melalui proses yang manusiawi pula, yaitu humanisasi, yang dengan sendirinya mengimplikasikan hominisasi. “Manusia tidak hanya harus menjadi homo (manusia), dia juga harus menjadi homo yang human, artinya berkebudayaan lebih tinggi.”

3. Humaniora

Humaniora sebagai sarana menghumanisasikan pengajaran. Humaniora disini dimaksudkan dalam dua arti, yaitu pertama, sekumpulan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti filsafat, sejarah, ilmu-ilmu bahasa. Kedua, cara pengajaran yang mencoba mengangkat unsur-unsur pemanusiaan dalam pengajaran.

4. *Humanitas*

Humanitas dikatakan sebagai tujuan akhir pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada kemanusiaan integral atau utuh yang terus menerus harus disempurnakan

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan harus disesuaikan dan dicocokkan. Dari sering mencoba kita mempunyai pengalaman yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan sebab akibat bagi peserta didik. Baiknya proses yang dilakukan berdampak positif bagi hasil yang diperoleh dan menyesuaikan juga dengan dimana kita sedang mengajar dan hal ini bisa diketahui dari jenis pendidikan.

2.1.4 Jenis-Jenis Pendidikan

Pendidikan di Indonesia mencakup berbagai jenjang mulai dari tingkat prasekolah, dasar, menengah, hingga tingkat tinggi seperti perguruan tinggi dan universitas. Menurut Nurfadillah et al., (2021, hlm. 26) mengungkapkan bahwa “pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani”. Setiap jenjang memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang terdidik dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Oleh karena itu jenjang dalam pendidikan memiliki upaya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang didapat untuk membentuk generasi yang terdidik di Indonesia.

Pada tingkat prasekolah, anak-anak diajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan interaksi sosial. Mereka juga menerima pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat dasar adalah pendidikan wajib yang mencakup pendidikan di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Di sini, siswa belajar mata pelajaran inti seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan pengetahuan sosial. Mereka juga dapat mengikuti pelajaran tambahan seperti seni, pendidikan jasmani, dan agama sesuai dengan kebijakan sekolah. Tingkat menengah atas meliputi pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Di SMA, siswa

memilih jurusan yang ingin mereka tekuni, seperti ilmu alam, ilmu sosial, atau bahasa. Mereka juga mempersiapkan ujian nasional yang akan mempengaruhi proses seleksi perguruan tinggi. SMK, memberikan pendidikan vokasional dan keahlian yang lebih praktis. Siswa di SMK belajar keterampilan teknis dan industri yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja setelah lulus. Perguruan tinggi dan universitas di Indonesia menawarkan berbagai program studi yang lebih tinggi, termasuk sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Di sini, siswa dapat memperdalam pengetahuan mereka.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan Pendidikan di Indonesia ada beberapa jenjang pendidikan yang harus dilalui yang bertujuan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan siswa. Sesuai pembahasan diatas untuk hal ini penulis ingin membahas mengenai peningkatan hasil belajar siswa yaitu di tingkat dasar yaitu di (SMP) yang mana di SMP ini ada keterkaitan dengan pendidikan jasmani yang harus di kembangkan.

2.1.5 Konsep Pendidikan Jasmani

Konsep pendidikan jasmani erat kaitannya dengan pendidikan rekreasi, dan pendidikan kesehatan, yang menghasilkan bidang Pendidikan Kesehatan, kombinasi pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan dengan satu titik kesamaan dalam tujuan membentuk gaya hidup aktif sepanjang hidup untuk mencapai kesehatan. Namun pembelajaran Pendidikan Jasmani menjadi tidak menentu dalam hal substansi dan tujuan, persaingan dalam alokasi untuk penyampaian materi dan pada akhirnya menyebabkan guru hanya menyampaikan informasi dan bahkan pengetahuan yang tidak fungsional atau teoritis daripada kegiatan praktis. Masalah lain terjadi pada evaluasi yang hanya mencapai pengukuran kemampuan kognitif terendah. Pengajaran terpadu tidak dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani untuk mengaktualisasikan konsep Pendidikan Jasmani. Menurut Ramadhan & Darmawan (2013, hlm. 2) mengungkapkan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan konsep dari pendidikan jasmani sebagai membentuk gaya hidup aktif sepanjang hidup untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.1.6 Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan Pendidikan jasmani juga merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang fokus pada pengembangan fisik, kesehatan dan kebugaran tubuh olahraga, sehingga pendidikan jasmani juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran individu, dan pengembangan penampilan motorik, sehingga bisa mempromosikan gaya hidup aktif. Pendidikan jasmani juga mempunyai peran dalam pengembangan sosial dan emosional siswa, melalui aktivitas kelompok dan tim, siswa dapat belajar tentang kerja sama, komunikasi, kepemimpinan dan menghargai perbedaan, dan juga dapat mengembangkan keterampilan dan juga mengelola emosi serta mengembangkan rasa percaya diri. Aktivitas fisik yang teratur dapat meningkatkan kebugaran tubuh, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menurut penulis pendidikan jasmani memiliki peran yang penting dalam pengembangan fisik, kesehatan, dan kebugaran siswa, melalui pendidikan jasmani yang baik, diharapkan siswa dapat mengadopsi gaya hidup aktif, menjaga kesehatan tubuh, dan mengembangkan keterampilan motorik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam undang-undang sistem keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 pendidikan jasmani didefinisikan sebagai berikut : “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”. Kemudian Menurut Nurdiansyah & Prihanto (2015, hlm. 3) mengungkapkan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak”.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sarana pencapaian tujuan pendidikan. pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan sosial, penalaran kestabilan emosi dan pengenalan lingkungan yang baik. dan juga kegiatan kebugaran yang tersusun dan terencana secara selektif dan sistematis yang bertujuan untuk pendidikan nasional pembelajaran yang dilakukan akan membantu peserta didik memahami bagaimana melakukan gerakan yang efektif, menuju pertumbuhan yang baik dengan perkembangan yang seimbang dengan menyesuaikan dengan prinsip dari pendidikan jasmani.

2.1.7 Prinsip Pendidikan Jasmani

Prinsip-prinsip pendidikan jasmani adalah pedoman yang digunakan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan jasmani. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran jasmani maka dari itu prinsip ini harus bisa digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan bisa dilihat juga dari prinsip pendidikan jasmani ini harus bisa memastikan bahwa murid mendapatkan manfaat dari pelajaran pendidikan jasmani ini. Menurut Purwanto (2006, hlm. 16) ada beberapa prinsip dari pendidikan jasmani yaitu:

a) Prinsip Belajar Mengajar Berpusat Pada Guru

Prinsip proses belajar-mengajar yang bersumber pada guru merupakan faktor penting dalam proses belajar-mengajar. Segala hal yang terkait dengan proses belajar-mengajar selalu dikaitkan dengan guru. Guru menjadi subjek dari proses belajar-mengajar, sedangkan siswa menjadi objek proses tersebut.

b) Prinsip Belajar Mengajar Berpusat Pada Siswa

Prinsip lain dari pendekatan proses belajar-mengajar adalah pendekatan proses belajar-mengajar berpusat pada siswa. Anggapan yang menjadi andalan pendekatan ini adalah yang belajar itu adalah siswa, oleh karena itu yang menjadi titik pusat proses belajar-mengajar adalah siswa.

c) Prinsip Berpusat Pada Bahan Ajar

Prinsip lain adalah bahan ajar sebagai landasan penyusunan suatu metode belajar mengajar. Anggapan dasarnya ialah bahan ajar yang berbelit-belit dan tidak karuan strukturnya akan sulit diserap siswa. Sebaliknya bahan ajar yang berstruktur ketat dengan pokok bahasan yang banyak akan menyulitkan siswa belajar.

d) Prinsip Metode Praktik

Hal penting dalam pendidikan jasmani dan kesehatan adalah praktik menguasai gerakan yang dipelajari. Telah bertahun-tahun cara belajar praktik ini dikaji dan diuji yang menghasilkan sejumlah prosedur latihan praktik gerakan. Prosedur ini sering disebut metode praktik atau *method of practice*. Pada umumnya metode praktik ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu metode yang berorientasi pada waktu dan metode yang berorientasi pada bahan ajar.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan prinsip pendidikan jasmani sangat dibutuhkan karena hal tersebut adalah sebut faktor yang dimana bisa dikatakan sebagai pedoman yang digunakan untuk merancang dari pembelajaran pendidikan jasmani dengan disesuaikan dengan jenis pendidikannya.

2.1.8 Jenis-Jenis Pendidikan Jasmani

Jenis pendidikan jasmani yaitu yang mengacu pada pendekatan dan fokus yang berbeda dalam mengajarkan keterampilan motorik, kesehatan, dan penguatan fisik, ruang lingkup pendidikan jasmani merujuk berbagai aspek yang tercakup dalam bidang pendidikan yang sangat luas. Menurut Nurdiansyah & Prihanto (2015, hlm. 3) mengungkapkan bahwa ada beberapa ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- a) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulative, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
- b) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.

- c) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic, serta aktivitas lainnya.
- e) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktivitas lainnya.
- f) Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- g) Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan ruang lingkup pendidikan jasmani merujuk pada berbagai aspek yang tercakup dalam bidang pendidikan yang sangat luas dan mengacu pada pendekatan dan mempunyai tujuh ruang lingkup yang dimana setiap ruang lingkup memiliki tujuannya masing-masing maka penulis dalam penelitiannya membahas tentang gaya renang yaitu gaya dada.

2.1.9 Konsep Pembelajaran Renang

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik sehingga akan mengalami perubahan dari hasil akhir proses suatu kegiatan pembelajaran akan tampak dalam penugasan dan keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai dari hasil tes atau evaluasi. Olahraga renang merupakan keterampilan gerak yang dilakukan di air yang, baik di air tawar maupun di air asin/laut, olahraga ini dapat dilakukan mulai dari kanak-kanak sampai orang tua, baik oleh kaum pria maupun wanita. Dengan memperhatikan keadaan dan kepentingan anak didik, maka guru harus mengusahakan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi antara guru dan peserta didik yang didasarkan atas nilai dan norma pendidikan yang terarah pada tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu materi pembelajaran dalam Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar

adalah materi pembelajaran renang. Renang merupakan aktivitas jasmani yang dilakukan di dalam air dengan berbagai macam gaya yang sangat bermanfaat untuk memudahkan dalam berenang. Menurut Efendi (2022, hlm. 153) mengungkapkan bahwa “renang merupakan aktivitas yang dilakukan di air dengan berbagai macam bentuk dan gaya yang sudah sejak lama dikenal banyak memberikan manfaat kepada manusia”.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa konsep pembelajaran renang bisa dikatakan sebagai awal dari sebuah pembelajaran renang yang mana pembelajaran disini memiliki perencanaan dan upaya untuk membelajarkan peserta didik supaya mengalami perubahan dari hasil suatu proses dalam olahraga renang maka tujuan dari pembelajaran juga sangat penting dan harus di perhatikan karena berkesinambungan antara konsep pembelajaran renang dengan tujuan dari pembelajaran renang.

2.1.10 Tujuan Pembelajaran Renang

Renang adalah olahraga yang melibatkan pergerakan tubuh di dalam air dengan teknik tertentu. Tujuan utama dari renang dapat bervariasi tergantung pada individu dan konteksnya. Tujuan dari olahraga ini yang paling utama adalah untuk meningkatkan kondisi fisik, memperkuat otot-otot tubuh, meningkatkan kapasitas paru-paru dan jantung, serta membantu mengurangi stres dan kelelahan dan juga bisa memperkuat menjaga kesehatan tubuh Selain itu, olahraga renang juga dapat membantu seseorang meningkatkan keterampilan teknik berenang dan kecepatan dalam air. Menurut Yusuf & Sahrul Jahrir (2021, hlm. 161) mengungkapkan bahwa “renang merupakan olahraga air yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi kekuatan otot tubuh, jantung, paru-paru, dan membangkitkan perasaan berani”.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan olahraga renang banyak sekali manfaatnya bagi kesehatan, selain memperkuat otot-otot tubuh olahraga renang juga dapat menjaga kesehatan tubuh, dan membangkitkan perasaan keberanian tetapi harus bisa melakukan dengan teknik yang benar agar tujuan dari olahraga renang dapat tercapai.

2.1.11 Teknik Dasar Renang

Renang merupakan salah satu olahraga air dengan menggunakan tangan dan kaki secara cepat dan teratur. Dalam melakukan olahraga ini juga diperlukan teknik dasar yang baik. Menurut Hasmarita (2019, hlm. 19) mengungkapkan bahwa teknik dasar renang terdapat 3 teknik dasar yang perlu dipelajari, antara lain yaitu;

a) Teknik Mengapung

Bagi seorang pemula, teknik ini tidaklah mudah karena kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting, maka ketika melakukannya untuk pertama kali latihan, biasanya tubuh masih kaku. Kunci melakukan teknik ini ada badan diharuskan rileks dan tetap tenang. Semakin panik, maka semakin besar kemungkinan tubuh tenggelam. Untuk berlatih teknik ini, seorang pemula bisa melakukannya dengan dua macam cara, yaitu mengapung dengan cara berdiri atau mengapung dengan cara telentang. Untuk melatih kemampuan mengapung berdiri, perlu berdiri di pinggir kolam supaya aman, pilihlah kolam renang yang tidak terlalu dalam. Pastikan semuanya aman dan secara perlahan, mulailah menyelam dengan tangan berpegangan pada tepi kolam. Setelah itu, tarik nafas dalam-dalam dan coba dorong badan menjauh dari tepi kolam. Posisikan tangan dan kaki sejajar di permukaan air. Jangan lupa gerakkan tangan seperti kepak sayap ayam dan kaki bergerak seperti gerakan kaki saat melakukan gaya dada. Sementara untuk melatih kemampuan mengapung dengan terlentang, bisa memposisikan badan tegak namun kepala menghadap tegak ke atas. Jangan lupa untuk menginjak dasar kolam renang. Setelah itu, pegang tepi kolam, luruskan kaki, luruskan, dan pastikan telinga terendam di dalam air. Untuk menemukan posisi yang seimbang, banyak ahli yang menyarankan untuk melakukan tahapan-tahapan di atas sebanyak 10 sampai 15 kali.

b) Teknik Pernapasan

Pernapasan sangat penting dalam olahraga renang karena kekuatan dan kecepatan seorang perenang sangat dipengaruhi oleh kekuatan nafas. Yang harus dilakukan berdiri di tepi kolam dengan rendah, namun pastikan wajah tetap berada diatas permukaan air. bernapaslah melalui mulut. Tahan beberapa waktu dan masukkan kepala ke dalam air. Jangan lupa hembuskan melalui hidung . Yang

perlu diingat adalah menghirup nafas melalui mulut dan menghembuskannya melalui hidung. Yang tidak kalah penting, melakukan latihan terus-menerus hingga menemukan pola bernafas yang khas sesuai kemampuan diri sendiri. Disarankan para ahli, latihan pernafasan dilakukan 10-15 kali setelah latihan agar nafas kuat.

c) Teknik Meluncur

Teknik ini merupakan upaya untuk menyeimbangkan tubuh di awal renang. Teknik meluncur dilakukan dengan meluncurkan tubuh secara horizontal dibawah permukaan air karena setiap gaya renang didasarkan pada prinsip meluncur di atas permukaan air. Dan selain keyakinan yang kuat, untuk dapat belajar berenang seseorang harus mampu meluncur. Yang harus dilakukan masuk ke dalam kolam dan berdiri dengan posisi membelakangi dinding kolam. Kemudian salah satu telapak kaki ditempelkan ke dinding dengan jari-jari kaki menghadap ke bawah. Posisi ini sangat penting untuk memperbesar luas permukaan gaya tolakan saat meluncur. Dengan menggunakan kaki, doronglah badan untuk meluncur. Kemudian posisikan kedua tangan sejajar lurus ke depan untuk memecah air sehingga tidak banyak gaya yang terbuang karena halangan air. Sebisa mungkin, atur kepala masuk ke dalam air dan telinga tingginya sejajar dengan kedua lengan. Cara ini harus dilakukan sesering mungkin melatih tahapan-tahapan hingga menemukan keseimbangan dalam melakukan teknik meluncur. Tidak hanya itu, perlu bagi pemula untuk mengendalikan ketakutan dan kepercayaan diri. Sebab beberapa orang gagal bukan pada tekniknya, namun kalah sebelum mencoba karena tidak percaya diri dan takut.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa teknik dasar dalam olahraga renang harus dilakukan secara berulang-ulang agar terciptanya koordinasi dan kebiasaan pada saat melakukan olahraga renang tergantung gaya apa yang dipakai dalam olahraga renangnya.

2.1.12 Macam-Macam Gaya Renang

Gaya yang dapat dilakukan dalam olahraga renang cukup bervariasi. Yang mana gaya dalam renang ini memiliki perbedaan antara gaya yang satu dengan yang lainnya, Tiap gaya renang memiliki gerakan yang khas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Menurut Sembiring (2022, hlm. 67) mengungkapkan bahwa “renang dapat dilakukan dengan 4 macam gaya, yaitu gaya *crawl* (bebas), gaya dada (katak), gaya punggung, dan gaya dolphin (kupu-kupu)”. Adapun dalam renang ada 4 gaya, di antaranya:

a) Gaya Bebas (*The Front Crawl Stroke*)

Gaya *crawl* adalah berenang dengan posisi badan menelungkup, lengan kanan dan kiri digerakkan bergantian untuk mendayung dari depan ke belakang. Gerakan tungkai naik turun bergantian dengan gerak mencambuk.

b) Gaya Punggung (*The back Crawl Stroke*)

Gaya punggung adalah berenang dengan posisi badan terlentang, gerakannya mirip dengan gaya *crawl*, perbedaannya terletak pada posisi badan dan arah gerakan lengan gerakan renang gaya punggung.

c) Gaya Dolphin (*The Dolphin Kick*)

Renang gaya *dolphin* (*the dolphin kick*) sering disebut juga gaya kupu-kupu yaitu berenang di air seperti gerakan kupu-kupu yang sedang terbang. Gaya Dolphin adalah berenang dengan kedua lengan harus bersama-sama digerakkan ke muka di atas permukaan air dan dikembalikan ke belakang serempak dan simetris. Badan harus tetap menelungkup, dan kedua bahu sejajar dengan permukaan air. Semua gerakan kaki harus dilakukan dengan serempak dan simetris. Gerak kaki yang serempak ke atas dan ke bawah dalam bidang vertikal.

d) Gaya Dada (*The Breast Stroke*)

Gaya Dada sering juga disebut gaya katak, sebab renang gaya katak mirip sekali dengan gerakan katak waktu berenang. Kedua tangan harus didorongkan ke muka bersama-sama dari arah dada pada atau di bawah permukaan air lalu dikembangkan ke samping dan dibawa ke belakang kembali dengan serempak dan simetris. Badan telungkup dan kedua bahu sejajar dengan permukaan air. Kedua kaki ditarik bersama-sama ke arah badan, lutut ditekukkan dan terbuka. Sesudah itu

dilanjutkan dengan kedua kaki digerakkan 20 melingkar ke luar dan dirapatkan kembali. Semua gerakan kaki harus serempak, simetris dan dalam bidang yang sama datar.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan dari renang ada beberapa gaya diantaranya gaya bebas, gaya punggung, gaya kupu-kupu, dan gaya dada gaya tersebut memiliki perbedaan masing-masing, sehingga kita bisa belajar semua tergantung keinginan kita, tetapi peneliti tertarik dengan gaya dada karena memiliki keistimewaan yang berbeda dari gaya yang lain.

2.1.13 Renang Gaya Dada

Gaya dada disebut juga gaya katak karena berenangannya meniru gerakan katak. Perbedaannya, pada manusia sewaktu sikap meluncur kedua kaki dan lengan lurus, sedangkan pada gerakan gaya katak sikap seperti ini tidak dapat dijumpai. Aspek yang perlu diperhatikan dalam gaya dada adalah: posisi badan, gerakan kaki, gerakan lengan, pengambilan nafas, dan koordinasi gerakan. Menurut Solihin, (2013, hlm. 3) mengungkapkan bahwa “renang gaya dada (breast stroke) atau gaya katak gaya ini memang tidak secepat gaya bebas tetapi gaya ini yang sering digunakan orang-orang dalam renang rekreasi dikarenakan sangat nyaman dilakukan renang”. Adapun tahap-tahap melakukan teknik renang gaya dada di antaranya:

- a) Posisi tubuh, Posisi badan datar dan sederhana dengan kemiringan kepala lebih tinggi dari pada kaki gerakan tendangan kaki akan terjadi di dalam air serta bahu harus tetap sejajar selama gerakan tangan mengayun.
- b) Gerakan kaki, Badan dalam posisi menelungkup Kedua tangan berpegangan pada bagian dinding Kaki ditekuk lutut dibengkokkan ke dalam/ditekuk Kemudian tendangkan kaki dengan posisi kedua kaki terbuka kaki kiri dan kaki kanan saling berjauhan. Masih dalam posisi kaki lurus, kemudian kaki dirapatkan sampai telapak kaki kiri dan kanan agak bersentuhan, ini akan menambah daya dorong. Ulangi langkah diatas dengan urutan tekuk, tendang, rapatkan, tekuk, tendang, rapatkan. Jadi urutan gerakan kaki gaya dada ini : tekuk, tendang, rapatkan.

- c) Gerakan tangan, Posisi awal, kedua tangan lurus di atas kepala kedua telapak tangan saling bertemu dan menempel. Kemudian tarik tangan ke samping kanan dan kiri, tetapi tidak perlu terlalu ke samping cukup tarik ke samping selebar bahu dan selebihnya tarik ke bawah luruskan tangan kembali. Ulangi dengan urutan luruskan tangan di atas kepala, gerakan tangan ke samping kiri dan kanan, jadi urutan gerakan tangan gaya dada ini : luruskan tangan di atas kepala, gerakan tangan ke samping kiri dan kanan.
- d) Pengambilan nafas, ketika tangan bergerak ke samping, maka naikkan kepala sedikit ke atas permukaan air dan langsung ambil nafas. Gerakan tangan dan kaki dilakukan bergantian.
- e) Kombinasi Semua Gerakan kombinasi awal gerakan pertama melakukan gerakan meluncur lalu menggerakkan kaki secara bergantian dan tangan kanan mulai ke bawah pengambilan nafas ketika tangan ke samping dan kiri kemudian kepala mendongak ke atas sambil mengambil nafas sampai kembali ke depan secara bergantian begitu pun pengambilan nafas.



Gambar 2.1 Renang Gaya dada

Sumber: <https://www.swim-teach.com/breaststroke-swimming-technique.html>

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa teknik dasar yang baik dalam renang gaya dada harus dilakukan sesuai dengan urutannya jika menginginkan hasil yang baik.

2.1.14 Kesalahan dalam Melakukan Renang Gaya Dada

Dalam renang pasti adanya kesalahan dalam melakukan gerakan baik itu dari cara bernafas, gerakan tangan, gerakan kaki, dan koordinasi gerak menurut Solihin (2013, hlm. 5) mengungkapkan “kesalahan yang terjadi dari renang gaya dada yang mana sering dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran baik dari cara bernafas, posisi badan, atau gerakan koordinasi”. Yang mana ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu:

- a) Tubuh labil.
- b) Kepala terlalu naik ke atas permukaan air.
- c) Sikap badan kaku, badan tidak *streamline*.
- d) Kaki tidak rileks.
- e) Kaki naik melebihi permukaan air/ seperti gaya bebas ada cipratan air, kaki tidak menekuk/melipat secara baik.
- f) Gerakan kaki kurang pas dan tidak diikuti gerak lanjutan.
- g) Tarikan tangan terlalu ke bawah.
- h) Tarikan tangan kurang pas.
- i) jari-jari tangan terbuka/tidak rapat.
- j) terlalu cepat mengambil nafas.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa kesalahan paling inti yang kerap terjadi pada saat melakukan Renang Gaya dada yaitu ada beberapa faktor yang diantaranya dari pernapasan, dari posisi tubuh dan gerakan yang belum bisa dikordinasikan secara baik oleh karena itu dalam renang harus ada adanya belajar secara berkala dengan latihan yang berkelanjutan karena akan menciptakan koordinasi gerakan menjadi baik dan lancar.

2.1.15 Konsep Belajar

Belajar yaitu adalah faktor penting yang mempengaruhi dalam pembentukan manusia yang mandiri dan bermanfaat bagi sekitarnya. Dengan pendidikan manusia akan paham bahwa dirinya sebagai makhluk hidup yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Banyak pengertian mengenai definisi belajar, namun secara umum belajar adalah tindakan manusia sepanjang hayatnya hingga manusia tersebut mengalami perubahan pada hidupnya. Menurut Wahab (2021, hlm. 1) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu”. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tertera dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2023 pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan Berdasarkan fungsi tersebut, segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan mata pelajaran menjadi suatu tujuan pendidikan. belajar bukan hanya tentang mengingat tetapi belajar juga bisa di sebutkan perubahan perilaku, suatu proses pendidikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi unsur unsurnya yang terdiri dari tenaga pendidik, peserta didik, motivasi/stimulus, bahan belajar, alat bantu belajar, serta kondisi di kelas sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk dipelajari. Belajar memiliki tujuan yang luas karena merupakan tindakan manusia sepanjang hayatnya untuk suatu perubahan berbagai sumber atau praktik dan pengalaman hingga manusia tersebut mengalami perubahan pada hidupnya.

2.1.16 Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat bervariasi antara individu satu dengan lainnya, tetapi secara umum, tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman baru, serta pengalaman yang berguna dan relevan. Secara global tujuan dari belajar adalah belajar terjadi perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik serta untuk mengembangkan pemikiran dan keberanian untuk berpendapat dan juga selain itu peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan menanamkan mental yang baik. menurut Djamaluddin & Wardana (2019, hlm. 9) ada tiga dari tujuan belajar yaitu:

1) Untuk memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menambah konsep dan keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan untuk tujuan belajar adalah memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman baru beserta pengalaman yang harus dikolaborasikan dengan prinsip belajar karena merupakan pedoman ketika seseorang sedang belajar.

2.1.17 Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan pedoman atau aturan dasar yang berlaku ketika seseorang sedang belajar. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas belajar dan memastikan pemahaman yang optimal, Prinsip belajar adalah prinsip-prinsip dan pedoman yang digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan pemahaman serta retensi informasi. Prinsip-prinsip ini bisa berupa strategi, model, atau pendekatan yang dapat diterapkan oleh individu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Prinsip belajar didasarkan pada hasil penelitian psikologi pendidikan dan ilmu kognitif yang menyelidiki cara-cara terbaik agar informasi dapat dipahami, diingat, dan diterapkan secara efektif.

Prinsip belajar ini mencakup berbagai aspek, termasuk motivasi, pemahaman konsep, pengorganisasian informasi, pemanfaatan model pembelajaran yang aktif, pemberian umpan balik, dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Prinsip-prinsip ini juga sering melibatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan pemodelan terhadap individu yang berhasil dalam belajar. Menurut Suardi (2022, hlm. 62) mengungkapkan bahwa ada dua prinsip belajar yaitu:

1) Prinsip kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan memungkinkan ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang peserta didik yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau putus asa. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, integritas latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

2) Prinsip Motivasi (*motivation*)

Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini didorong bukan dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan Penerapan prinsip belajar dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu individu memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik, serta mendorong pengembangan keterampilan kognitif dan metakognitif yang diperlukan untuk belajar secara mandiri. Dalam pengertian yang lebih sederhana, prinsip belajar adalah panduan atau aturan yang digunakan untuk memaksimalkan kesuksesan dan keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru oleh karena itu untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajar maka bisa dilihat dari jenis-jenis belajar yang pas bagi peserta didik.

2.1.18 Jenis-jenis Belajar

Jenis belajar mengacu pada cara atau metode yang digunakan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru, Jenis belajar sangat beragam dan tidak hanya persoalan akademis dan keterampilan saja. Hal ini merupakan catatan penting karena belajar haruslah berupa kombinasi yang seimbang antara ragam-jenisnya. Jika tidak, belajar tidak akan mampu memberikan dampak perubahan positif bagi individu apalagi masyarakat dan kesejahteraan manusia pada umumnya. Menurut Qur'ani (2016, hlm. 7) mengungkapkan bahwa ada jenis-jenis belajar diantaranya:

1) Belajar Abstrak (*Abstract Learning*)

Belajar abstrak pada dasarnya adalah belajar dengan menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman serta pemecahan yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak peranan akal atau rasio sangatlah penting. Begitu pula penguasaan atas prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Termasuk dalam jenis ini, misalnya, belajar tauhid, astronomi, kosmografi, kimia, dan matematika.

2) Belajar Keterampilan (*skill learning*)

Belajar keterampilan merupakan proses belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik. Dalam belajar jenis ini, proses pelatihan yang intensif dan teratur sangat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini, misalkan belajar cabang-cabang olahraga, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik. Bentuk belajar keterampilan ini disebut juga latihan atau *training*.

3) Belajar Sosial (*social learning*)

Belajar sosial adalah belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan dan pemahaman terhadap masalah-masalah sosial, penyesuaian terhadap nilai-nilai sosial dan sebagainya. Termasuk belajar jenis ini misalnya belajar memahami masalah keluarga, masalah penyelesaian konflik antar etnis atau antar kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat sosial.

4) Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan memecahkan berbagai masalah secara logis dan rasional. Tujuannya adalah memperoleh kemampuan atau kecakapan kognitif guna memecahkan masalah secara tuntas. Untuk itu, kemampuan individu dalam menguasai berbagai konsep, prinsip, serta generalisasi, amat diperlukan.

5) Belajar Rasional (*Rational Learning*)

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis atau sesuai dengan akal sehat. Tujuannya adalah memperoleh berbagai kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini berkaitan erat dengan belajar pemecahan masalah. Dengan belajar rasional, individu diharapkan memiliki kemampuan rasional problem solving, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis, dan sistematis.

6) Belajar Kebiasaan (*Habitual Learning*)

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru untuk perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, keteladanan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukum dan ganjaran. Tujuannya agar individu memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan lebih positif, dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu atau bersifat kontekstual.

7) Belajar Pengetahuan (*Study*)

Belajar pengetahuan dimaksudkan sebagai belajar untuk memperoleh sejumlah pemahaman, pengertian, informasi, dan sebagainya. Belajar pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi atau penelitian dan eksperimen. Tujuan belajar pengetahuan adalah agar individu memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu, yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam

mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan.

8) Belajar Apresiasi (*Appreciation Learning*)

Belajar apresiasi pada dasarnya adalah belajar mempertimbangkan nilai atau arti penting suatu objek. Tujuannya agar individu memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa *effective skills*, dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat, arti penting objek tertentu, misalnya apresiasi sastra, apresiasi music, dan apresiasi seni lukis. Dalam mengapresiasi mutu karya sastra, misalnya, seorang individu perlu mengetahui “hakikat keindahan” (estetika) di samping mengetahui hal-hal lain, seperti bentuk ungkapan, isi ungkapan, bahasa ungkapan, dan nilai ekspresinya.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan mengenai jenis-jenis amatlah beragam dan tidak selalu persoalan akademis dan keterampilan saja. Hal ini merupakan catatan penting karena belajar haruslah berupa kombinasi yang seimbang dan beragam-jenisnya. Jika tidak, belajar tidak akan mampu memberikan dampak perubahan positif bagi individu apalagi masyarakat dan kesejahteraan manusia pada umumnya dengan menciptakan hasil belajar yang baik.

2.1.19 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan buah dari proses pembelajaran baik itu dari segi pengetahuan, perubahan tingkah laku dan lain sebagainya. Hasil belajar merujuk pada pencapaian dan penguasaan individu terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman setelah melalui proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar adalah indikator dari sejauh mana siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes tulis, penugasan, proyek, presentasi, atau evaluasi langsung dari kemampuan siswa. Tujuan dari mengukur hasil belajar adalah untuk membantu guru atau instruktur dalam mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan dalam merancang tindakan remedial atau perbaikan jika diperlukan. Indikator hasil belajar mencakup berbagai dimensi, antara lain:

- 1) Pengetahuan (*Cognitive*): Merujuk pada penguasaan pengetahuan fakta, konsep, dan teori dalam disiplin tertentu.
- 2) Keterampilan (*Skills*): Meliputi kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan bekerja secara kolaboratif.
- 3) Sikap (*Attitudes*): Merujuk pada perubahan dalam sikap, nilai, dan keyakinan siswa terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 4) Penalaran (*Reasoning*): Melibatkan kemampuan siswa untuk membuat kesimpulan logis atau menghubungkan berbagai informasi secara kritis.
- 5) Pemahaman Konseptual (*Conceptual Understanding*): Menandakan pemahaman mendalam siswa tentang konsep-konsep yang diajarkan, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep satu dengan yang lain dengan baik.
- 6) Kreativitas (*Creativity*): Melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide baru, dan melihat solusi alternatif.

Pencapaian hasil belajar akan berbeda bagi setiap individu tergantung pada latar belakang, minat, kemampuan, dan upaya yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan berbagai alat evaluasi yang sesuai dan memperhatikan keragaman siswa dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar. Menurut Pramudya et al.,(2019, hlm. 3) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hasil belajar juga ditentukan melalui *intelektual question*, *emosional question* dan *spiritual question* (IQ, EQ, SQ)”.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa dari proses belajar ada hasil belajar yang terdapat beberapa aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kemampuan seorang pembelajaran dari beberapa aspek di atas yang dapat mempengaruhi dirinya dan juga hasil belajar tidak dapat langsung dirasakan oleh individu tetapi harus melalui kerja sama yang baik dari setiap

komponen dalam proses pembelajaran maka harus ada konsep pembelajaran yang baik untuk menciptakan hasil belajar yang efektif.

2.1.20 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian mengatur lingkungan belajar agar siswa mampu mengoptimalkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah. Dalam UU No. 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019, hlm. 14) Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi dalam usaha menguasai suatu capaian atau prestasi belajar di lingkungannya, pembelajaran juga dilakukan sepanjang hayat yang diberikan oleh pendidik ke peserta didik yang dinamakan sebagai penerimaan ilmu pengetahuan.

2.1.21 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran karena tujuan merupakan sesuatu yang dicapai dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran juga bisa diartikan sebagai arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Setiawan (2017, hlm. 23) mengungkapkan bahwa “tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu”. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran yaitu sebuah upaya untuk mencapai perubahan perilaku atau

kompetensi pada peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga siswa dapat mencapai perubahan perilaku yang lebih baik. Pencapaian tujuan pembelajaran tentunya didukung dengan perangkat pembelajaran diantaranya menggunakan model pembelajaran.

2.1.22 Prinsip Pembelajaran

Prinsip merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berpikir atau bertindak dan Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar, maka prinsip pembelajaran yaitu sebuah kebenaran yang diterima sebagai dasar berpikir dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Seperti yang ada dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan dari itu prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.

2.1.23 Macam-Macam Model Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran ada yang harus ditempuh melalui prosedur serta rencana yang sistematis dalam menyajikan bahan pembelajaran. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan digunakan berbagai model pembelajaran. Istilah model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat, yang memungkinkan seorang guru akan bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Khoerunnisa & Aqwal (2020, hlm. 2) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) dan merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau di lapangan”. Dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani jangka panjang terkadang sering muncul suatu perasaan jenuh baik dalam diri siswa maupun guru itu sendiri, maka dari itu untuk menghilangkan perasaan jenuh tersebut seorang guru harus memahami serta mampu mengimplementasikan berbagai macam model pembelajaran yang terdapat dalam pendidikan jasmani. tujuan utama dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran tersebut adalah untuk merubah suasana belajar yang tadinya monoton menjadi menyenangkan, kemudian menumbuhkan motivasi dalam belajar dan yang paling penting tidak membuat siswa merasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini, pada intinya hasil dari penerapan sebuah model pembelajaran jangka panjang harus mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk kepentingan mereka di masa depan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketentuan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Ada macam-macam model pembelajaran diantaranya:

- 1) *Direct Instruction*.
- 2) *Personalized System For Instructions*.
- 3) *Cooperative learning* (TGT, TAI, JIGSAW, TSTS, GI, STAD).
- 4) *Inquiry learning*.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* karena adanya konsep model pembelajaran yang baik yang mana bisa lebih membuat siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran.

2.1.24 Konsep Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Konsep model pembelajaran *inquiry learning* pada dasarnya menggunakan pendekatan konstruktivistik, di mana setiap siswa sebagai subjek belajar, dibebaskan untuk menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan interaksi antara apa yang telah dimiliki, diketahui, dipercayai, dengan fenomena, ide, atau informasi baru yang dipelajari. Dengan demikian, dalam proses belajar mahasiswa telah membawa pengertian dan pengetahuan awal yang harus ditambah, dimodifikasi, diperbaharui, direvisi, dan diubah oleh informasi baru yang diperoleh dalam proses belajar. siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapatnya secara

bebas tanpa ada rasa takut akan terjadi kesalahan. Semakin banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat, dapat diartikan bahwa pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Menurut Saliman (2009, hlm. 78) mengungkapkan bahwa “*inquiry* adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi proses. *Inquiry learning* merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi”.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan dalam konsep model pembelajaran *inquiry* sangat penting untuk kemajuan setiap siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang meningkat serta membuat kepercayaan siswa menjadi lebih baik yang bisa dilihat di tujuan model pembelajaran *inquiry learning*.

2.1.25 Tujuan Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Tujuan model pembelajaran *inquiry* dalam mengembangkan kemampuan intelektual juga merupakan bagian dari proses pembentukan mental. Oleh sebab itu, dalam implementasi model pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, tapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimiliki. Menurut Prasetyo & Rosy (2020, hlm. 111) mengungkapkan bahwa “tujuan model pembelajaran inkuiri adalah membantu siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah di pelajari”.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan dari itu model pembelajaran *inquiry* sangat penting dibutuhkan untuk mengembangkan proses berpikir dan mengembangkan kemampuan intelektual karna merupakan pembentukan mental yang baik untuk peserta didik.

2.1.26 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Ada beberapa pengajar dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, peran guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi peserta didik, guru dianggap sebagai sumber informasi, sedangkan peserta didik hanya sebagai subjek yang harus menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya

peserta didik memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak pernah dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep sehingga peserta didik cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran, serta cepat lupa dengan materi pelajaran yang diajarkan. Masalah demikian dapat diatasi dengan cara menerapkan model *inquiry* dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan pendekatan ini peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* yang memfokuskan pada siswa yang menciptakan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang membuat para murid lebih bisa mengembangkan pengetahuannya dengan baik yang menciptakan nya keberanian berpendapat dan kelebihan berpikir yang tidak disadari dengan rasa takut untuk mengemukakan pendapat oleh karena itu dalam model pembelajaran *inquiry* bisa membuat siswa merasakan keaktifan dalam pembelajaran sehingga tidak akan mengalami rasa bosan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran. Masalah demikian dapat diatasi dengan cara menerapkan model *Inquiry* dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan pendekatan ini peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model *inquiry* mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan metode ceramah. Adapun kelebihan model dengan pendekatan *Inquiry*. Menurut Susanti et al.,(2014, hlm. 52) mengungkapkan bahwa ada beberapa kelebihan dari pembelajaran *inquiry* yaitu :

- 1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Demikian bisa di simpulkan dari hasil kelebihan dari model pembelajaran *inquiry learning* sangat baik dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik yang menekan pada aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang dan membuat kemampuan diatas rata-rata dari pembelajaran yang dilakukan sehingga memberikan ruang kepada siswa dalam menyesuaikan gaya belajar mereka. Setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan maka dari itu selain kelebihan ada juga kelemahan yang ada dalam model pembelajaran *inquiry* ini. Menurut Mulyasa dalam Susanti et al.,(2014, hlm. 52) mengungkapkan bahwa ada beberapa kekurangan pembelajaran inkuiri yaitu :

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan mengenai kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *inquiry* lebih ke kebiasaan siswa oleh karena itu model pembelajaran *inquiry learning* harus membutuhkan kesiapan mental, proses penyesuaian, dan waktu yang panjang dalam mengimplementasikannya.

2.1.27 Sintak model pembelajaran *inquiry learning*

Model pembelajaran *inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya model pembelajaran *inquiry* ini merupakan suatu proses merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada tahap tertentu yang harus dilakukan dan diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan.

Menurut Winanto & Makahube (2016, hlm. 123) mengungkapkan bahwa ada Langkah-langkah atau Tahapan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* yaitu :

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Tahap	Deskripsi
Tahap Orientasi	Guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dapat dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.
Tahap Merumuskan masalah	Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan dan memahami masalah nyata yang telah disajikan.
Tahap Merumuskan hipotesis	Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan cara menyampaikan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
Tahap Mengumpulkan data	Guru membimbing peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan
Tahap Menguji hipotesis	Guru membimbing peserta didik dalam proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.

Tahap	Deskripsi
Tahap Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing peserta didik dalam proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan selain mengetahui tentang model pembelajaran *inquiry* guru harus memahami sintak dalam model pembelajaran *inquiry* agar terciptanya tahapan yang baik dalam pembelajaran.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Arisandy, 2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 2 Makassar”. Persamaan penelitian tersebut, dengan penelitian ini adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajarannya. berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa lebih aktif dan memberikan respon terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian lainnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Syahrir, 2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Meningkatkan Teknik Bermain Bola Tangan Siswa Kelas XI-TKJ SMK Negeri 1 Dompu Tahun 2017-2018”. Persamaan penelitian tersebut, dengan penelitian ini adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan serta perbedaan terletak pada materi yang di ajarkannya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan teknik bermain bola tangan siswa dalam pelajaran penjaskes.

Penelitian yang relevan selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh (Lestari & Muhammad, 2013) yang berjudul “Penerapan model *Inquiry* Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Tangan Pada Siswa

Kelas IV SDN Puspo IV Pasuruan” Persamaan dengan peneliti ini adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan serta perbedaan terletak pada materi yang diajarkannya. Dapat disimpulkan bahwa mengetahui hasil belajar siswa pada *chest pass* bola tangan, dengan menggunakan model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari psikomotorik, komponen kognitif dan afeksi.

Penelitian yang relevan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Julianti, 2016) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam mata kuliah teori dan praktek renang” Persamaannya yaitu sama-sama peningkatan olahraga renang, perbedaan dengan peneliti terdapat pada model yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran renang ternyata efektif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan gerak renang, berubah ketika peneliti melakukan latihan yang terstruktur.

2.3 Kerangka Konseptual

Hasil belajar dribbling dalam renang gaya dada pada peserta didik SMPN 13 Tasikmalaya masih di temukan permasalahan yang mana guru memberikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang menjadikan siswa sebagai objek bukan subjek, dimana guru kurang menghadapi peserta didik kepada masalah yang ada di dalam pembelajaran akibatnya setiap peserta didik mengalami bosan pada pembelajaran renang sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran renang yang mengakibatkan hasil belajar renang gaya dada peserta didik rendah. Menurut (Setyo et al.,(2019, hlm. 7) “Dengan melalui model pembelajar *inquiry learning* akan tercipta kondisi belajar yang kondusif, efektif, dan efisien serta meningkatkan hasil belajar yang maksimal”. Untuk itu guru mengupayakan pada pemecahan masalah karena pada saat melakukan renang gaya dada gerakan renang gaya dada tidak sesuai melainkan hanya asal melakukan gerakannya saja tidak bisa mengkoordinasikan gerakan yang baik, Tindakan pertama yang dilakukan perencanaan dan berdiskusi dengan guru pamong, kemudian pelaksanaa menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar renang gaya dada di kelas VIII C SMPN 13 Tasikmalaya. Langkah selanjutnya kegiatan observasi, pada kegiatan observasi yang diamanati adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik kemudian refleksi

dari setiap pembelajaran atau pertemuan yang diajarkan dalam siklus kedua untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dengan mencapai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *inquiry learning* diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap meningkatkan hasil belajar gaya dada, apabila tindakan dari siklus kedua sudah tercapai indikator keberhasilan meningkatkan hasil belajar renang gaya dada pada olahraga renang maka tidak melanjutkan siklus ketiga karena sudah mencapai indikator keberhasilan meningkatkan hasil belajar gaya dada dalam olahraga renang.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual yang dijelaskan, dalam hipotesis tindakan diajukan sebagai berikut “Terdapat peningkatan hasil belajar Renang Gaya Dada Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas VIII C”.